



IMPLEMENTASI STRATEGI PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA DI SMP AS-SHODIQ BULULAWANG

Ahmad Fauzan Rohmani¹, Muhammad Fahmi Hidayatullah², Adi Sudrajat³

Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 22001011069@unisma.ac.id¹, adisudrajat@unisma.ac.id²
m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id³

Abstract

Based on the research context above, the researcher formulated the problem, namely how to plan, implement and evaluate problem solving strategies at SMPI As-Shodiq Bululawang. The aim of the research is to find out the basis for planning, implementing and evaluating problem solving strategies from implementation in PAI learning at SMPI As-Shodiq Bululawang. The research approach used in this research is a qualitative approach with a case study type of research, which uses data collection methods through observation, interviews and documentation. The subjects in this research were Deputy Head of Curriculum and PAI Teachers. The data analysis technique used is the Miles, Huberman and Saldana interactive model. The research results show that the problem solving strategy in PAI learning at SMPI As-Shodiq Bululawang begins with the teacher delivering material that has been prepared at the planning stage, followed by group formation by the teacher. This is done to solve problems that have been given by the teacher. Evaluation of problem solving strategies in PAI learning at SMPI As-Shodiq Bululawang, in this activity students carry out performance activities or demonstrations of work, this performance is an activity of students showing the results of work that has been completed in groups. From the results of the performance, the teacher will evaluate to find out the results of the students' work, after which the teacher will conclude the results of the work that have been discussed.

Keywords: Implementation, Problem Solving Strategy, Leadership Character.

A. Pendahuluan

Pendidikan dianggap sebagai kebutuhan mendasar bagi individu, melayani tujuan di luar kelangsungan hidup belaka. Tujuannya adalah untuk mengangkat individu berpendidikan ke posisi yang lebih dihargai dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang tidak berpendidikan. Pentingnya pendidikan membentang sepanjang umur manusia, dimulai pada anak usia dini dan bertahan hingga dewasa. Individu memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber termasuk orang tua mereka, pengaruh masyarakat, dan lingkungan. Inti pendidikan terletak pada proses pembelajaran yang penting, ditandai dengan

transformasi berkelanjutan dalam perilaku yang berasal dari interaksi dengan lingkungan sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup. (Widyastuti, 2021).

Maka dalam pembelajaran yang efektif ini sangat tergantung pada bagaimana guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran, serta dapat memilih strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Strategi yang harus dikuasai oleh guru diantaranya, strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran. Tak hanya itu seorang pendidik dikatakan berhasil dalam pengajarannya apabila sampai peserta didik mampu menerapkan ajaran-ajaran yang disampaikan dalam kegiatan sehari-hari. Terutama dalam segi sifat yakni jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan. Sebuah konsep yang sangat diperlukan dalam kehidupan dan keberadaan, pemimpin akan memberikan pengaruh signifikan pada organisasi atau kelompok. Gagasan kepemimpinan melampaui sekadar pendudukan, mencakup tanggung jawab yang memerlukan eksekusi profesional. Oleh karena itu, pelajar didesak untuk menumbuhkan rasa kepemimpinan, karena tidak cukup untuk hanya memperoleh pengetahuan dalam pengaturan akademik; sebaliknya, perwujudan kualitas kepemimpinan harus mendarah daging sejak usia muda. (Yuhana & Aminy, 2019).

Maka dari strategi pembelajaran Mendukung keberhasilan pengajaran sangat penting. Melalui pemanfaatan pendekatan pedagogis ini, konten pendidikan dapat disampaikan dengan efisiensi, kemanjuran, dan presisi, memungkinkan perencanaan dan peramalan yang cermat. Contoh pendekatan instruksional yang lazim adalah strategi pemecahan masalah, di mana konten pendidikan diperkenalkan dengan memanfaatkan masalah sebagai titik fokus untuk diskusi, analisis, perbandingan, dan kesimpulan akhirnya dalam upaya untuk menemukan resolusi atau jawaban melalui upaya siswa sendiri. Integrasi strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran PAI sangat penting, karena mengharuskan peserta didik untuk secara mahir mengatasi dan menyelesaikan tantangan yang mungkin timbul dalam diri mereka sendiri (Stocks, 2016). Akibatnya, menggunakan pembelajaran PAI ditambah dengan teknik pemecahan masalah berfungsi sebagai sarana untuk membekali peserta didik dengan keterampilan untuk secara efektif mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari mereka, menumbuhkan kemandirian di antara mereka.

B. Metode

Metode Penelitian yang digunakan mencakup metodologi penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus. Peneliti mengambil peran aktif dalam konteks dan lingkungan fenomena yang diselidiki. Penekanan ditempatkan pada

dedikasi peneliti untuk memeriksa aktualitas dan kejadian dalam kerangka penelitian tertentu. Dalam penelitian kualitatif, para sarjana mendekati penyelidikan mereka dengan objektivitas terhadap realitas subjektif yang sedang dieksplorasi, di mana subjektivitas berkaitan dengan sudut pandang peneliti tentang realitas yang diteliti. Penelitian kualitatif ini terutama berpusat pada validasi korespondensi antara data yang direkam dan peristiwa aktual dalam pengaturan yang dianalisis, kontras dengan fokus pada akurasi dan kecukupan data. Upaya penelitian menargetkan pemahaman komprehensif tentang fenomena yang dihadapi oleh peserta, mencakup aspek-aspek seperti perilaku, persepsi, dan dorongan. (Adlini dkk., 2022).

Metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan untuk mengamati dan mengumpulkan informasi mengenai penerapan pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran PAI yang bertujuan membentuk kualitas kepemimpinan siswa. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi langsung dari peserta penelitian, termasuk pakar kurikulum, instruktur pendidikan Islam, dan siswa, mengenai proses pendidikan di dalam kelas. Dokumentasi berfungsi untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti kegiatan kelas dan materi yang berkaitan dengan praktik pendidikan Islam dalam membina kepemimpinan siswa.

Untuk memeriksa data, pemanfaatan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana direkomendasikan. Model ini merupakan pendekatan yang serbaguna dan sistematis untuk analisis data, yang mencakup tiga tahap utama: pengurangan data, presentasi data, dan penggambaran/verifikasi kesimpulan. Proses pengurangan data melibatkan identifikasi dan pemilihan data terkait dari sumber yang dikumpulkan, diikuti dengan pengkodean dan kategorisasi data ini. Sebaliknya, presentasi data melibatkan pengorganisasian data yang dikodekan ke dalam bentuk yang dapat dipahami seperti narasi, tabel, atau representasi grafis. Pengambilan kesimpulan/verifikasi dicapai melalui interpretasi data dan perbandingan dengan teori yang sudah mapan, memungkinkan pengambilan atau verifikasi kesimpulan terhadap tujuan atau hipotesis penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Strategi Problem Solving Dalam Pembelajaran PAI Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan*

Perencanaan strategi merupakan Perencanaan pendidikan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang akan dicapai dalam dunia pendidikan dan langkah-langkah yang akan digunakan untuk melaksanakannya. Alat kepemimpinan membantu para pemimpin dalam menetapkan tujuan masa

depan organisasi dan merancang strategi untuk mencapainya. Proses ini juga memerlukan penetapan tujuan bagi organisasi dan mendistribusikan sumber daya untuk mendukung berbagai komponennya. Karena perannya yang penting sebagai fase awal suatu kegiatan, perencanaan sangat penting dalam memandu pengembangan jalur, standar kerja, dan kerangka kerja melalui persiapan yang efektif (Hidayatullah Fahmi dkk, 2022). Ketika mempertimbangkan dan mengatur efektivitas suatu strategi, persiapan menyeluruh sangat penting sebelum implementasinya. Tingkat pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan kemajuan suatu negara, menandakan elemen kunci untuk keberhasilannya. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan yang cermat sangat penting untuk mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Wawasan yang dikemukakan oleh para pemangku kepentingan mengenai pengembangan madrasah sangat penting. Kualitas ide-ide ini dan cara guru menyampaikannya dapat berfungsi sebagai indikator kompetensi guru. Sebagai pemimpin madrasah, sangat penting bagi kepala untuk memilih ide-ide yang paling layak dan pragmatis untuk keberhasilan implementasi (Hidayatullah Fahmi et al, 2022). Dalam perencanaan pendidikan, peneliti menggunakan strategi pemecahan masalah yang melibatkan menarik kesimpulan berdasarkan data. Model pembelajaran berbasis masalah membantu siswa dalam fokus dan menganalisis masalah untuk memfasilitasi penyelesaian mereka (Ati & Setiawan, 2020). Diantisipasi bahwa melalui pendekatan ini, perencanaan yang efektif akan terjadi, memungkinkan siswa untuk memahami strategi yang digunakan. Berdasarkan temuan penelitian tentang perencanaan strategi pemecahan masalah di SMPI As-Shodiq, hasil awal penelitian ini adalah identifikasi materi yang harus dibahas selama sesi pembelajaran. Materi, yang terkait erat dengan kurikulum, memegang peran penting dalam pendidikan dengan menentukan arah, isi, dan pelaksanaan proses pendidikan, yang pada akhirnya membentuk kompetensi lulusan dari lembaga pendidikan. Mengingat tuntutan masyarakat yang berkembang, sektor pendidikan harus terus berinovasi (Marsela Yulianti, 2022). Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari diskusi yang disebutkan di atas bahwa dalam merencanakan strategi pemecahan masalah, guru harus memilih materi pembelajaran dengan cermat, karena mereka terkait erat dengan kurikulum, sehingga mempengaruhi keberhasilan upaya pendidikan.

Selain menentukan materi kepada peserta didik, guru juga menyediakan referensi untuk siswa dalam bentuk buku, lembar kerja siswa, atau lab, Komputer, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti pada tahap perencanaan strategi problem solving dalam pembelajaran PAI di SMPI As-Shodiq pada sesi wawancara guru menyediakan referensi untuk siswa yang

berguna untuk mencari solusi dari materi yang sudah disampaikan guru. Menurut Wahyu Ariyani & Prasetyo (2021), Problem Solving di anggap cocok untuk menyelesaikan masalah pembelajaran karena melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dengan menyampaikan informasi. Hal ini berkesinambungan dengan guru memberikan referensi kepada siswa yang bertujuan untuk mencari solusi dari permasalahan yang nantinya akan di bahas.

Untuk mengevaluasi hasil kerja siswa guru perlu menentukan adanya metode yang tepat, hal tersebut juga di jelaskan oleh peneliti dalam paparan data pada perencanaan strategi problem solving di SMPI As-Shodiq pada bab IV, yang mana hasil wawancara tersebut menunjukkan ada beberapa rancangan yang harus di susun oleh peneliti dalam menjalankan strategi problem solving, untuk menjalankan strategi tersebut tentu harus di dukung dengan adanya metode. Metode yang di gunakan yakni metode problem based learning. Problem based learning adalah metode yang berpusat pada penyelesaian masalah, di mana guru memberikan masalah kepada siswa sehingga siswa dapat menyelesaikannya. Metode ini dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir kritis selama prosesnya belajar terus berlanjut. Metode tersebut sesuai dengan strategi problem solving yang menjadikan siswa lebih berpikir kritis selama proses pembelajaran berlangsung (Ati & Setiawan, 2020).

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan yakni adanya metode problem based learning guru lebih berfokus kepada penyelesaian masalah pada siswa. Metode tersebut juga menjelaskan bahwa siswa membantu menjadi lebih aktif dan siswa juga mampu menciptakan ide-ide atau rancangan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru juga terbantu dengan adanya metode problem based learning tersebut karena guru dapat dengan mudah mengevaluasi hasil kerja peserta didik pada tahap evaluasi nantinya.

2. Implementasi Strategi Problem Solving Dalam Pembelajaran Pai Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan

Dalam leksikon bahasa Indonesia yang luas, konsep implementasi biasanya mengacu pada eksekusi atau pelaksanaan. Seringkali, istilah “implementasi” dikaitkan dengan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Tholkhah,2022). Dalam bidang filsafat pendidikan, Implementasi dipandang sebagai aksiologi di mana pendidikan dianggap sebagai proses memelihara individu yang menyeluruh dan terintegrasi. Tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kapasitas kognitif, fisik, emosional, dan spiritual individu menuju keadaan kesempurnaan (Adi Sudrajat dkk,2020).

Berdasarkan hasil temuan penelitian, mengenai implementasi strategi problem solving pada pembelajaran PAI untuk membentuk karakter kepemimpinan di SMPI

As-Shodiq teralisasi dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yakni guru menyampaikan materi yang sudah di susun dalam tahap perencanaan, sebelum menyampaikan materi perlu adanya strategi yang pas untuk memahami materi sebelum di sampaikan. Strategi yang di gunakan yakni strategi *problem solving* yakni Guru sangat tepat memainkan peran penting dalam menghasilkan pengetahuan yang tidak hanya mengalami transformasi tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator, menawarkan pengalaman belajar yang ditingkatkan kepada semua individu. Akuisisi pendekatan pembelajaran yang tepat sangat penting untuk memahami materi pelajaran, karena proses pembelajaran secara signifikan berdampak pada pemahaman siswa. (Mashuri & Afifah, 2023).

Maka dalam penyampaian materi guru harus paham terkait materi yang akan di sampaikan serta guru juga harus memahami strategi apa nantinya yang akan di gunakan dalam pembelajaran, dalam hal ini guru juga memberikan kemudahan kepada siswa jika ada yang belum dipahami dari penyampaian ini, maka tugas guru yaitu menjelaskan serta memberikan gambaran agar dapat memahami materi yang di sampaikan. Dalam pembentukan kelompok akan memungkinkan siswa untuk menjalin hubungan dan bekerja sama secara terus menerus dengan teman satu kelompok tanpa terbatas pada jarak dan waktu. Siswa akan memiliki sikap tanggung jawab jika mereka bekerja sama dalam kelompok. Kemampuan kerja sama ini bermanfaat bagi siswa tidak hanya di kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini sesuai dengan hasil penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan pada paparan data implementasi strategi *problem solving* di SMPI As-Shodiq pada bab IV, adanya pembentukan kelompok yang dilakukan guru bertujuan untuk menumbuhkan ide-ide dari cara berpikir siswa melalui pendapat-pendapat dari teman sekelompoknya. Maka dari itu berdasarkan fakta yang peneliti lakukan tentang pentingnya pembentukan kelompok yakni untuk mengembangkan kerja sama siswa. Berdasarkan temuan penelitian dan hasil wawancara yang di lakukan pada tahap implementasi strategi *problem solving* di SMPI As-Shodiq pada bab IV, pada tahap akhir yakni mempraktekkan di depan kelas, tujuan mempraktekkan hasil di depan kelas yakni untuk mengetahui seberapa jauh hasil siswa yang sudah di diskusikan dengan teman kelompoknya. Mempraktekkan hasil di depan kelas bertujuan membuat siswa lebih percaya diri dan lebih berani dalam mengutarakan pendapat tentang masalah yang di bahas, tak hanya itu saja dalam mempraktekkan hasil di depan kelas, dalam diri siswa muncul rasa tanggung jawab dalam diri siswa masing-masing dalam diri siswa sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kelompok.

Pendidikan karakter adalah proses menumbuhkan pola kebajikan atau karakteristik sejak tahap awal, dengan tujuan membangun fondasi yang kuat dari ciri-ciri karakter positif dalam jiwa anak. Jenis pendidikan ini tidak hanya menekankan pada perkembangan kognitif, tetapi juga pada memelihara potensi bawaan anak dengan menanamkan perilaku berbudi luhur, yang pada dasarnya memberikan nilai-

nilai moral. Melalui pendidikan karakter, individu dilengkapi dengan keterampilan untuk menjunjung tinggi kualitas luhur dalam diri mereka sendiri (fitrah), dengan demikian memastikan bahwa sifat-sifat ini tertanam dalam melalui praktik pendidikan, yang pada akhirnya menghasilkan pembentukan karakter moral yang kuat.

3. *Evaluasi Strategi Problem Solving Dalam Pembelajaran PAI Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan*

Evaluasi adalah jenis penelitian di mana prinsip penelitian banyak digunakan, seperti pengumpulan data, analisis, dan rekomendasi tentang hasil pengolahan data. Evaluasi adalah jenis penelitian di mana informasi tentang objek evaluasi dikumpulkan, dianalisis, dan disajikan, dan hasilnya digunakan untuk membuat keputusan tentang objek evaluasi (Gusmaningsih, 2023). Proses pemecahan masalah melibatkan pertukaran dinamis rangsangan dan respons dalam koneksi dua arah, yang mencakup bidang pembelajaran dan lingkungan sekitarnya. Pertukaran timbal balik ini terjadi dalam lingkungan pendidikan, melibatkan interaksi antara siswa dan pendidik. Lingkungan memainkan peran penting dengan menawarkan bimbingan dan tantangan kepada individu, sementara jaringan saraf otak secara efisien membantu dalam pemeriksaan, evaluasi, analisis, dan penyelesaian tantangan yang dihadapi. (Soraya & Alizza, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan peneliti, mengenai evaluasi strategi *problem solving* dalam pembelajaran PAI di SMPI As-Shodiq untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa sudah di paparkan oleh peneliti pada evaluasi strategi *problem solving* di bab II, bahwa strategi ini bukan hanya strategi mengajar tapi juga strategi berpikir. Dan strategi ini merupakan Strategi yang dapat diberikan secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berpikir anak (Hananto, 2023). Dalam hal ini selaras apa yang sudah di jalankan oleh SMPI As-Shodiq dalam pembelajaran menggunakan strategi *problem solving* siswa menjelaskan hasil kerjanya bersama kelompok. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan wawancara setelah melakukan unjuk karya dan hasil bersama siswa guru bersama siswa membahas dan menyimpulkan hasil kerja. Dalam pendidikan, evaluasi adalah proses belajar mengajar yang sistematis yang terdiri dari banyak bagian (Khaerunnisa, 2022). Setelah siswa menunjukkan hasilnya dengan kelompok maka guru akan melakukan evaluasi, dari evaluasi guru memperoleh data yang didasarkan pada bukti yang akan menentukan tingkat kompetensi dan pencapaian pelajar dalam mencapai tujuan pendidikan setelah penyelesaian proses instruksional dalam jangka waktu yang ditentukan (Khaerunnisa, 2022). Dari hasil evaluasi bisa di jelaskan bahwa hasil evaluasi sangatlah penting terutama bagi guru karena guru dapat melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa yang sudah di sampaikan di depan kelas, tak hanya itu evaluasi juga berguna bagi siswa yang telah memaparkan hasil kerjanya bersama teman kelompok sudah sesuai dengan perencanaan yang di susun atau belum.

Peneliti juga menjelaskan hasil wawancaranya tentang evaluasi strategi *problem solving* di SMPI As-Shodiq di bab IV, terdapat beberapa poin yang bisa diterapkan dalam mengevaluasi hasil kerja siswa, guru mengevaluasi hasil kerja siswa dengan membahas hasil dan menyimpulkan hasil kerja. Mengapa guru masih melakukan pendampingan dalam hal ini agar siswa dapat memahami materi serta solusi dari sebuah permasalahan dengan baik dan guru memberikan cara-cara agar siswa tetap berada di fokus permasalahan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menanggapi dan menyanggah pendapat, dengan demikian pembelajaran menggunakan strategi *problem solving* bisa berhasil.

Selain berfokus pada bidang akademik SMPI As-Shodiq juga berfokus kepada penanaman karakter kepada siswa yang mana dalam hal ini sudah dijelaskan oleh peneliti pada evaluasi strategi *problem solving* di bab IV, dijelaskan Peran guru dalam hal ini sangatlah dibutuhkan selain mengajarkan pengetahuan guru juga harus menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Orang tua harus juga tetap mengontrol kegiatan anak nya karena respon dari orang tua menentukan capaian dan hasil belajar siswa terutama dalam aspek perubahan sikap.

D. Simpulan

Didasarkan pada kegiatan penelitian tentang implementasi strategi *problem solving* dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMPI As-Shodiq Bululawang, menghasilkan kesimpulan yaitu Perencanaan strategi *problem solving* dalam pembelajaran PAI di SMPI As-Shodiq Bululawang di rencanakan dengan menentukan materi, menyediakan buku referensi, menentukan metode yang diperlukan untuk mengevaluasi hasil kerja. Strategi yang digunakan adalah strategi pemecahan masalah, guru menggunakan pendekatan pembelajaran *problem based learning*. Implementasi strategi *problem solving* dalam pembelajaran PAI di SMPI As-Shodiq Bululawang diawali dengan guru menyampaikan materi yang sudah disiapkan pada tahap perencanaan, dilanjutkan dengan pembentukan kelompok oleh guru hal tersebut dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah diberikan oleh guru, selanjutnya pada tahap akhir pengimplementasian guru memerintahkan siswa untuk mempraktekkan hasil diskusinya di dalam kelas. Evaluasi strategi *problem solving* dalam pembelajaran PAI di SMPI As-Shodiq Bululawang, pada kegiatan tersebut siswa melakukan kegiatan unjuk kerja atau unjuk karya, unjuk kerja tersebut merupakan kegiatan siswa menunjukkan hasil kerja yang sudah diselesaikan dengan cara berkelompok. Dari hasil unjuk kerja tersebut guru akan mengevaluasi untuk mengetahui hasil kerja siswa setelah itu guru akan menyimpulkan hasil kerja yang sudah dibahas.

Daftar Rujukan

- Sudrajat, A., & Sufiyana, A. Z. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konsep Pembelajaran Holistik Pendidikan Agama Islam*, *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 38-47 Universitas Islam Malang.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Ati, T. P., & Setiawan, Y. (2020). "Efektivitas Problem Based Learning-Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V".
- Bima Desta Santika, D., Sari Dewi, M., Musthofa, I., Agama Islam, P., & Agama Islam, F. (2023). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Multikulturalisme Beragama Di SMP Kartika IV-8 Malang*. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Fadilah, M. N., Musthofa, I., Santoso, K., Islam, P. A., & Islam, A. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMKN 3 Malang*. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Fajrin, R. A. (2023). *Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas*.
- Hananto, I., Setiawati, R., & Rosyidah, H. ' . (2023). *Strategi Pemberian Bantuan Problem Solving Bagi Siswa*.
- Hidayatullah Fahmi, dkk, (2022) *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Universitas Islam Malang
- Khaerunnisa, K., Harmilawati, Yunitasari, Andi Batari Muyassara, & Atmaranie Dewi Purnama. (2022). *Penggunaan Quiz Pada Aplikasi Hot Potatoes Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris Pelajar Pemula Di Desa Kompang Kecamatan Sinjai Tengah*.
- Miles, M. B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Mashuri, I., & Afifah. (2023). *Implementation of Problem Solving Method To Improve Students' Cognitive Aspects in Pai Subjects At Smp Jati Agung Taman Sidoarjo*. *International Journal of Educational Resources*.
- Soraya, S., & Alizza, N. N. (2023). *Pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar pendidikan agama islam*. 6(1), 41-56
- Stocks, N. (2016). *No Title No Title No Title*. 1-23.
- Tholkhah, I., Norman, E., & Nadiah, N. (2022). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital pada SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor*. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*

- Widyastuti, M. (2021). *Peran Kebudayaan Dalam Dunia Pendidikan THE ROLE OF CULTURE IN THE WORLD OF EDUCATION*. JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam.
- Yusril, M., Fauzi Yusri, A., Negeri, U. I., & Makassar, A. (2023). *Konsep Perencanaan Strategis Di Lembaga Pendidikan*. Journal of Management Education, 2(2), 2809–5987.